



'Nuthuk' = Membodohi Wisatawan

'NUTHUK' adalah bisa dikatakan merupakan penyakit sosial yang tentu harus dihilangkan. Jika tahun lalu heboh di medsos karena pedagang kuliner Malioboro melakukan 'nuthuk' dan diusut tuntas. Pekan lalu kembali viral karena 'nuthuk' dilakukan pengemudi becak. Fakta yang membuat repot Pemkot Yogyakarta, karena 'nuthuk' samadengan membodohi wisatawan.

Yogya adalah kota pendidikan, kota budaya dan kota pariwisata. Tentu wisatawan akan *tumplek bleg* pada saat libur panjang, apalagi setelah 2 tahun seakan terkungkung pandemi. Seyogyanya pelaku dan pendukung pariwisata di Yogya juga memahami bahwa wisatawan yang berkunjung pasti sudah mempelajari bagaimana Yogya. Bahkan

tidak sedikit yang sudah mencari tahu dimana destinasi yang menarik, dimana menginap, makan, belanja oleh-oleh dan lainnya. Jadi kalau ada yang 'nuthuk' mereka akan melaporkan. Saat ini bahkan akan cepat direspons masyarakat bila diunggah di medsos.

Jika pelaku tidak sadar, percayalah sejatinya mereka sedang bunuh diri. Karena kelak wisatawan akan enggan menggunakan jasa mereka. Jika ke Yogya akan berfikir lebih baik bersantap di resto, keliling dengan transportasi online bahkan belanja di toko. Karena semua itu harganya pasti. Dan ini akan disebarkan dari mulut ke mulut. Jadi, jangan bodohi wisatawan ke Yogya. □

Tiwi, warga Minomartani Sleman

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			
3. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 18 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005